

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya: “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Wiyani dan Barnawi, 2011:32).

Pada usia 0–6 tahun (Menurut UU. No. 20 Tahun 2003) atau 0–8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar–dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Oleh karena itu satuan pendidikan telah menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang ada jenisnya.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas dasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dan pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 : 10-14).

Di pendidikan formal seperti TK/RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdapat dalam :

1. Pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian.
2. Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain; nilai-nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Perkembangan bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan

berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik. Perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya mengamati perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan ketrampilan hidupnya. Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya. Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual/IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas diperlukan untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya, dengan kreativitas tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan

mempunyai pengembangan diri secara optimal. Mereka dapat mempergunakan ide-idenya untuk menciptakan kreasi baru demi kelangsungan hidup, peningkatan Sumber Daya manusia dalam Era Globalisasi dan Era Refoermasi. Hal ini merupakan tantangan kepedulian serius bagi pihak terkait dalam perkembangan Sumber Daya Manusia, terutama dikalangan pendidikan.

Kreativitas sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terutama bagi guru. Guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi, senang menanyakan, dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal.

Setiap anak berpotensi menjadi kreatif. Tak ada seorang pun yang tidak memiliki kreativitas, karena jika demikian sama seperti tidak memiliki kepintaran sama sekali. Kreativitas dapat ditumbuhkan dan dibentuk sehingga setiap anak memiliki peluang menjadi kreatif. Kreativitas tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, tapi merupakan sikap yang tak hanya melibatkan pola pikir anak tetapi juga kemampuan anak menyelesaikan masalah. Dalam sikap kreatif, tidak hanya memiliki dan menjalankan ide namun juga mampu mencari keunggulan dari kreativitas tersebut. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan dalam

diri anak khususnya bagi anak usia taman kanak-kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan.

Perkembangan kreativitas anak usia dini bukanlah didapat dari sumbangan genetik orang tua atau keluarganya. Namun, pengasuhan anak serta lingkungan yang memelihara keterampilan kita bisa turunkan pada anak. Sayangnya, sering kali lingkungan menghalangi kreativitas anak, dan berulang terus. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak adalah pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, dalam hal ini guru dapat memberikan kegiatan mengembangkan kreativitas anak. Daya ingat anak pada usia dini sangat tinggi, mereka dengan mudah mengingat hal-hal yang ada pada kehidupan disekitar mereka, maka diperlukan suatu tempat untuk mencurahkan segala bentuk karya, imajinasi, dan kreasi anak agar kemampuan anak terus berkembang dan bisa menjadi pribadi yang kreatif.

Dengan program kegiatan belajar taman kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya pikir, bahasa, keterampilan dan jasmani. Pengembangan cipta bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertukar kata, berfikir, serta berolah raga tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain, dan menemukan dirinya sendiri. Sehingga anak

dapat bersosialisasi dengan lingkungan menghargai orang lain, tenggang rasa, tolong menolong, sesama teman dan lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara lebih seponatan dapat mengembangkan bahasanya. Dengan bermain anak juga dapat bereksperimen. Oleh karena itu bermain merupakan daya pikir dan keterampilan. Dalam mengembangkan permainan anak TK sering mengalami kendala–kendala adalah hal–hal yang dapat menghambat perkembangan anak secara garis besar hambatan dalam mengembangkan permainan ada 2 faktor yang berasal dari luar anak itu sendiri, yaitu terletak pada lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Hambatan atau kendala–kendala diatas dapat menghambat permainan anak TK sehingga kurang optimal.

Untuk mengembangkan kreativitas anak, sebaiknya menggunakan suatu permainan yang bersifat konstruktif atau membangun, karena permainan ini lebih menantang untuk dikerjakan. Melalui permainan ini anak dapat berekspresi dan berkreasi dengan benda–benda yang beraneka ragam bentuknya sesuai dengan keinginannya, permainan seperti ini penting karena melatih kemampuan ingatan anak. Bentuk–bentuk yang bila dirakit akan membentuk mainan atau menjadi bentuk tertentu sangat disukai anak–anak, dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri. Hal ini akan menghasilkan kepuasan batin dan berbagai pengertian yang berbentuk melalui pengulangan–pengulangan.

Apabila bermain dilakukan bersama, anak yang aktif akan lebih cenderung menguasai alat permainan dari pada anak yang kurang lincah atau pendiam, karena lebih suka mengalah sehingga akan menghambat kreativitasnya, dengan alat seadanya, disamping itu alat permainannya sangat terbatas jumlahnya.

Seperti juga yang terjadi di TK Geneng II, Gatak, Sukoharjo, mayoritas anaknya masih sangat egois, maunya menang sendiri. Dalam bermain balok, seringkali anak yang maunya menang sendiri, lebih menguasai atau lebih lama dalam bermain dibandingkan dengan anak yang suka mengalah, disamping itu dalam menyusun balok tidak semua alat digunakan oleh anak, sehingga kreativitas anak kurang berkembang. Berdasarkan observasi sementara, ternyata disebabkan oleh kurang lengkapnya alat peraga balok dan belum terpakainya semua balok yang ada, sehingga bentuk bangunan tersebut kurang maksimal atau sederhana saja. Oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas anak, diterapkan metode bermain balok Kelompok B di TK Geneng II, Gatak, Sukoharjo.

Berdasarkan uraian di atas maka mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini, maka peneliti mengambil judul: “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN BALOK, KELOMPOK B DI TK GENENG II, GATAK, SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

Apakah melalui bermain balok dapat mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Geneng II Tahun Ajaran 2013/2014?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai. Dengan demikian tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini secara umum dan khusus bertujuan untuk:

### **1. Tujuan Secara Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Geneng II Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

### **2. Tujuan Secara Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui bermain balok pada anak kelompok B di TK Geneng II Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Mengetahui dan mendalami kreativitas anak melalui permainan balok.
- c. Sebagai informasi pengetahuan supaya mengembangkan kreativitas anak dalam permainan balok.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru TK
  - 1) Menjadi fasilitator anak dalam kegiatan bermain balok.
  - 2) Untuk memahami tahap perkembangan anak.

b. Bagi anak

Dapat merangsang anak untuk mengeluarkan ide-ide kreativitasnya melalui permainan balok.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah manfaat, pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana caranya untuk mengembangkan kreativitas anak melalui permainan balok.

d. Bagi sekolah

Menyediakan segala macam permainan balok yang sesuai dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak didik.